

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas didapatkan bahwa dari 13 kecamatan yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota, teridentifikasi kecamatan sebagai pusat pertumbuhan yaitu Kecamatan Harau dengan nilai indeks sentralitas sebesar 272,490 dengan jumlah jenis fasilitas sebanyak 17 jenis fasilitas.
2. Berdasarkan hasil analisis LQ (*Location Quotient*) dan SSA (*Shift Share Analysis*) dengan menggunakan data produksi tahun 2011 – 2015 dan data rata – rata harga produsen, didapatkan komoditi yang diprioritaskan di masing – masing kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut :
 - a. Kecamatan Akabiluru : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah salak, sirsak, coklat, pinang dan tembakau
 - b. Kecamatan Bukik Barisan ; Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah padi, cabe rawit, manggis, coklat, tembakau, kelapa, cengkeh dan gambir.
 - c. Kecamatan Guguak : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah jagung, rambutan dan pinang. Kecamatan
 - d. Gunung Omeh : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah jeruk dan cengkeh.
 - e. Kecamatan Harau : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah padi, kacang panjang, manggis, duku, nenas, sirsak dan coklat.
 - f. Kecamatan Kapur IX : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah manggis, nenas dan gambir.
 - g. Kecamatan Lareh Sago Halaban : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah jagung, ubi kayu, coklat, pinang dan kelapa.
 - h. Kecamatan Luak : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah adalah padi, kacang panjang, petai, belimbing, pinang, tembakau dan kelapa.
 - i. Kecamatan Mungka : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah adalah padi, jagung, kacang panjang, duku, rambutan, kelapa dan cengkeh

- j. Kecamatan Pangkalan : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah jengkol, duku, nenas, rambutan dan gambir.
 - k. Kecamatan Payakumbuh : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah jagung, coklat, pinang, kelapa dan cengkeh.
 - l. Kecamatan Situjuh Limo Nagari : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah coklat, pinang dan tembakau.
 - m. Kecamatan Suliki : Komoditi yang masuk dalam prioritas pertama adalah kelapa.
3. Berdasarkan hasil Analisis Interaksi/ Grafitasi dengan menggunakan data jumlah penduduk tiap kecamatan dan jarak antar kecamatan. Kecamatan pusat pertumbuhan Harau mempunyai hubungan interaksi yang paling erat adalah dengan Kecamatan Payakumbuh sebagai daerah sekitarnya (*hinterland*), hal ini dapat dilihat dari besarnya angka interaksi antara kecamatan pusat pertumbuhan Kecamatan Harau dengan Kecamatan Payakumbuh sebesar 6.926.798,10. Dan yang paling rendah adalah dengan Kecamatan Gunung Omeh sebesar 225.365,47.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pusat. Agar terciptnya pembangunan yang merata di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, maka pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota perlu melakukan upaya peningkatan atas ketersediaan fasilitas sarana produksi serta alat mesin pertanian dengan prioritas pada pusat pertumbuhan kecamatan hirarki terendah, khususnya Kecamatan Akabiluru, Bukik Barisan, Guguk dan Kapur IX. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan melalui penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Pengembangan prasarana dan sarana transportasi darat yang dapat menunjang kelancaran kegiatan perekonomian seperti jaringan jalan dan sarana angkutan umum yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan interaksi atau pergerakan manusia, barang dan jasa antara kecamatan pusat pertumbuhan dengan kecamatan sekitarnya sehingga kegiatan perekonomian kecamatan yang bukan sebagai pusat pertumbuhan juga akan mengalami pertumbuhan nantinya.

2. Berdasarkan analisis LQ dan SSA, pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota disarankan agar menetapkan kebijakan dalam pembangunan dana pengembangan sektoral perekonomian daerah dengan mempertahankan dan meningkatkan sektor pertanian yang masuk dalam kategori basis dengan memprioritaskan pengembangan pada komoditi basis atau unggulan di setiap kecamatan. Sedangkan untuk komoditi non basis juga tetap mendapatkan perhatian secara proporsional sesuai dengan potensi dan juga peluang pengembangannya. Pengembangan komoditi unggulan diarahkan pada upaya untuk mendapatkan dan menciptakan keterkaitan antar kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satu upaya memungkinkan bergeraknya perekonomian secara bersama – sama melalui proses kerjasama antar kecamatan. Misalnya, Kecamatan Harau yang komoditinya merupakan sektor non basis dapat bekerja sama dengan Kecamatan Payakumbuh yang komoditinya merupakan sektor basis.
3. Berdasarkan hasil analisis grafitasi, dengan diketahuinya interaksi antara wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dengan wilayah sekitarnya (*hinterland-nya*), disarankan untuk menjadikan Kecamatan Harau sebagai daerah yang memiliki nilai interaksi tertinggi atau yang paling kuat untuk dikembangkan karena kecamatan ini merupakan daerah *hinterland-nya* utama bagi pusat pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi setiap kecamatan akan dapat merata.

